



Analysis challenges and solutions in developing accounting resources for vocational schools

Salwa Salsabila¹, Elva Hanov Rais Satianingsih², Khansa Aulia Syahidah³,
Angga Hadiapurwa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

salwasbila@upi.edu¹, elvahanop624@gmail.com², khansaaulia@upi.edu³, angga@upi.edu⁴

ABSTRACT

Good learning tools will optimally support the implementation of the curriculum to improve education quality and student learning outcomes. Vocational education has an important role in preparing students to enter the workforce, with accounting as one of the key competencies that requires relevant and up-to-date learning tools. However, there are significant challenges in preparing learning tools, including the lack of alignment between the curriculum and industry needs and limited resources that result in students feeling less connected to the teaching materials. This study aims to describe the problems and solutions in developing accounting learning tools in vocational schools and their impact on the effectiveness of the student learning process. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used interviews and observations. The results showed several problems in preparing learning tools, including the lack of training for teachers, which makes it difficult for teachers to adjust, and the lack of supporting infrastructure. Solutions that can be done are developing technology-based learning tools, conducting regular training, discussions, and evaluations.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 7 Nov 2024

Revised: 13 Feb 2025

Accepted: 21 Feb 2025

Available online: 8 Mar 2025

Publish: 27 Jun 2025

Keywords:

curriculum development; learning resources; student learning process

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Perangkat pembelajaran yang baik akan mendukung pelaksanaan kurikulum secara optimal untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan capaian pembelajaran peserta didik. Pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja, dengan akuntansi sebagai salah satu kompetensi utama yang membutuhkan perangkat pembelajaran yang relevan dan mutakhir. Namun, terdapat tantangan besar dalam penyusunan perangkat pembelajaran, termasuk kurangnya keselarasan antara kurikulum dan kebutuhan industri, serta keterbatasan sumber daya yang mengakibatkan peserta didik merasa kurang terhubung dengan materi ajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan permasalahan dan solusi dalam menyusun perangkat pembelajaran akuntansi di SMK serta dampaknya pada efektivitas proses belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan dalam menyusun perangkat pembelajaran diantaranya kurangnya pelatihan bagi guru sehingga guru sulit menyesuaikan dan kurangnya sarana prasarana yang mendukung. Solusi yang dapat dilakukan mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis teknologi, melakukan pelatihan, diskusi, dan evaluasi secara berkala.

Kata Kunci: pengembangan kurikulum; perangkat pembelajaran; proses belajar peserta didik

How to cite (APA 7)

Salsabila, S., Satianingsih, E. H. R., Syahidah, K. A., & Hadiapurwa, A. (2025). Analysis challenges and solutions in developing accounting resources for vocational schools. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 273-286.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2025, Salwa Salsabila, Elva Hanov Rais Satianingsih, Khansa Aulia Syahidah, Angga Hadiapurwa. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: salwasbila@upi.edu

INTRODUCTION

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Salah satu kompetensi penting yang diajarkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni akuntansi yang mencakup kemampuan teknis dan analitis. Namun, kualitas pembelajaran akuntansi sangat bergantung pada keberadaan perangkat pembelajaran yang relevan dan *up-to-date*. Penyusunan perangkat pembelajaran akuntansi di SMK bertujuan dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Perangkat pembelajaran, seperti silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan bahan ajar, harus dirancang sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan kurikulum (Agnevia *et al.*, 2025). Tantangan yang dihadapi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran meliputi kurangnya panduan yang terstandar, keterbatasan waktu, dan minimnya pelatihan terkait. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara pembelajaran di kelas dan kebutuhan dunia kerja (Nadira *et al.*, 2022).

Salah satu permasalahan utama yaitu kurangnya keselarasan antara kurikulum yang diterapkan dengan perkembangan industri dan kebutuhan pasar kerja. Studi menunjukkan bahwa program studi di SMK sering kali tidak sepenuhnya beradaptasi dengan kebutuhan industri, sehingga lulusan tidak siap menghadapi tantangan di dunia kerja (Siregar *et al.*, 2024). Banyak perangkat pembelajaran yang masih berorientasi pada teori tanpa memberikan cukup ruang bagi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam lingkup nyata yang menyebabkan peserta didik merasa kurang terhubung dengan materi ajar, sehingga menurunkan motivasi dan minat mereka dalam belajar akuntansi (Aghni, 2022). Implementasi kurikulum yang diselaraskan dengan kebutuhan industri harus melibatkan pengalaman langsung melalui program magang. Hal ini penting untuk memastikan peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dalam konteks nyata, sehingga meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.

Keterbatasan sumber daya, seperti buku ajar yang tidak mutakhir dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi pendidikan, menjadi faktor yang memperburuk situasi tersebut. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, mengalami kesulitan dalam mengakses buku ajar yang berkualitas dan relevan. Keterbatasan ini menghambat proses belajar mengajar dan berkontribusi pada rendahnya prestasi akademik peserta didik (Sari *et al.*, 2024). Selain itu, banyaknya guru yang tidak mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menggunakan teknologi pendidikan secara efektif menyebabkan mereka kesulitan dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman (Hasidin & Ridwan, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya perangkat pembelajaran yang berkualitas dalam mendukung proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang berpusat pada proyek terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik di SMK.

Sementara itu, perangkat pembelajaran erat kaitannya dengan kompetensi dasar yang diharapkan dalam Kurikulum 2013. Di sisi lain, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat berbasis teknologi, seperti modul interaktif, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Hadiapurwa *et al.*, 2021; Setyawati *et al.*, 2022). Meskipun banyak penelitian telah dilakukan, sebagian besar fokus pada pengembangan perangkat tertentu tanpa mengidentifikasi permasalahan mendasar dalam proses penyusunan perangkat

pembelajaran itu sendiri. Penelitian yang dilakukan di SMK Budi Raksa Lembang ini bertujuan untuk menganalisis kendala dalam penyusunan perangkat pembelajaran akuntansi dan menawarkan solusi strategis untuk meningkatkan relevansinya dengan kebutuhan industri. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada efektivitas perangkat tertentu, kajian ini mengintegrasikan identifikasi permasalahan dengan usulan solusi strategis yang dapat diterapkan secara luas. Hal ini diharapkan memberikan panduan praktis bagi guru SMK dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam menyusun perangkat pembelajaran akuntansi.

LITERATURE REVIEW

Kurikulum

Kurikulum merupakan unsur penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai rencana dan pedoman untuk melakukan pembelajaran. Definisi kurikulum telah berkembang sepanjang sejarah pendidikan. Namun, secara umum kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum tidak hanya sekedar dokumen tertulis, tetapi juga mencakup implementasi di lapangan yaitu bagaimana rencana tersebut diaktualisasikan dalam proses pembelajaran di kelas (Nuraini *et al.*, 2023). Kurikulum mencerminkan nilai-nilai, keyakinan, dan visi masyarakat tentang pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum bersifat dinamis dan adaptif, serta perlu dievaluasi dan direvisi secara berkala untuk menjawab tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Proses pengelolaan kurikulum yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi kunci dalam menjamin kualitas proses belajar mengajar yang optimal (Muktamar *et al.*, 2024).

Guru bukan hanya pelaksana kurikulum, mereka pun sebagai kontributor penting dalam evolusinya (Fatmawati, 2021). Pengalaman belajar guru dapat memberikan wawasan berharga untuk perbaikan kurikulum, menjadikannya lebih relevan dan efektif bagi peserta didik. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan pengelola pendidikan sangat penting untuk menciptakan kurikulum adaptif yang memenuhi tuntutan zaman. Guru yang terlibat secara aktif dalam pengelolaan kurikulum dapat menciptakan keselarasan antara tujuan pendidikan dan praktik di kelas, sehingga meningkatkan pengalaman belajar peserta didik (Anggini *et al.*, 2022). Keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga meningkatkan kepuasan dan motivasi peserta didik dalam belajar. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif, serta memastikan kurikulum lebih mudah diimplementasikan di lapangan (Sofiah *et al.*, 2024).

Pengelolaan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Langkah-langkah manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum melibatkan analisis kebutuhan, rumusan tujuan, dan pengorganisasian materi. Ini merupakan bagian dari pengelolaan kurikulum yang efektif. Pentingnya perencanaan implementasi kurikulum dan sistem evaluasi untuk membantu guru memantau kemajuan peserta didik dan melakukan perbaikan (Piliano *et al.*, 2023). Implementasi kurikulum melibatkan penerapan program kurikulum yang dapat dikembangkan dan diujicoba dengan pelaksanaan yang menyesuaikan situasi lapangan.

Evaluasi kurikulum merupakan proses pembuatan pertimbangan berdasarkan kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan (Anggini *et al.*, 2022). Kurikulum yang baik harus terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks sosial yang berkembang. Sifat dinamis dan adaptif kurikulum terhadap perkembangan IPTEK dan kebutuhan masyarakat. Pengelolaan kurikulum yang efektif akan meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya, meningkatkan keadilan dan kesempatan bagi peserta didik, serta meningkatkan efektivitas kinerja guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Azzahra *et al.*, 2022).

Seiring berkembangnya zaman kurikulum terus berevolusi untuk menyempurnakan kegiatan pembelajaran. Saat ini, pembelajaran di Indonesia sedang menerapkan kurikulum merdeka yang memberikan peserta didik kebebasan dan fleksibilitas dalam menyusun pelajaran mereka. Tujuannya untuk membuat pendidikan lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dunia kerja (Kusumawardani *et al.*, 2022). Komitmen untuk memodernisasi pendidikan di Indonesia ditunjukkan dengan pergeseran dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pendidikan kejuruan, memungkinkan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan industri. Perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka sangat penting sebab kurikulum baru ini mendorong integrasi praktik nyata dalam pembelajaran, bukan hanya teori (Risna, 2023). Guru diharapkan dapat mengatasi kendala yang ada, seperti kurangnya panduan terstandar dan keterbatasan waktu, serta memanfaatkan pelatihan dan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran akuntansi (Lukman & Nurhayati, 2024).

Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan serangkaian komponen yang dirancang secara sistematis untuk menunjang pelaksanaan proses belajar-mengajar dengan tujuan membantu peserta didik mencapai kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Perangkat pembelajaran merujuk pada berbagai komponen seperti alat, bahan, media, dan dokumen yang dirancang secara sistematis untuk menunjang pelaksanaan proses belajar-mengajar. Perangkat pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan sekaligus mengatur aktivitas peserta didik supaya terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran (Nurlela *et al.*, 2024). Perangkat pembelajaran mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi. Ini merupakan peran penting dalam membantu guru mengatur proses pembelajaran supaya berjalan dengan efektif dan efisien (Ridayati *et al.*, 2022). Guru dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, termasuk kemampuan intelektual, minat, dan latar belakang mereka menggunakan perangkat tersebut (Musyadad *et al.*, 2022).

Perangkat pembelajaran dan kurikulum sangat terkait dengan silabus, RPP, dan bahan ajar sebagai alat yang digunakan untuk melaksanakan kurikulum, sedangkan kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan. Proses belajar yang efektif dan relevan dengan kurikulum memerlukan perangkat pembelajaran seperti silabus dan bahan ajar harus dirancang sesuai dengan komponen kurikulum (Angkur *et al.*, 2022). Penyusunan dan kelengkapan perangkat pembelajaran merupakan tanggung jawab

semua guru di sekolah. Hal ini menjadi kewajiban yang tidak dapat diabaikan, karena perangkat tersebut berperan penting dalam mendukung keberhasilan institusi pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Perangkat pembelajaran yang baik dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik, dengan mengintegrasikan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, pengembangan perangkat pembelajaran sering difokuskan pada peningkatan keterampilan dan kompetensi tertentu pada peserta didik, seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, atau keterampilan abad ke-21 lainnya (Hanipah, 2023).

Pada pelaksanaannya, perangkat pembelajaran yang baik sering mengintegrasikan berbagai metode, seperti pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), atau *discovery learning*, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan penggunaan model *discovery learning* dalam perangkat pembelajaran meningkatkan hasil dan motivasi belajar. Motivasi belajar yang meningkat merupakan indikasi bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik bagi peserta didik (Alik et al., 2023). Perangkat pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman bagi guru, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Perangkat pembelajaran bukan sekadar alat teknis, melainkan sarana untuk mendukung implementasi kebijakan pendidikan yang dinamis. Misalnya, penyesuaian perangkat dengan kebijakan kurikulum terbaru, seperti Kurikulum Merdeka yang menunjukkan pentingnya relevansi perangkat pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan dunia pendidikan. Pengembangan perangkat pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik (Sabella, 2023).

Relevansi kurikulum dengan perkembangan zaman penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif (Singarimbun, 2025). Dalam hal ini pelatihan yang berkelanjutan bagi guru menjadi hal yang krusial supaya perangkat tersebut dapat dirancang dan digunakan secara optimal. Pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi menjadi semakin penting di era digital. Pemanfaatan teknologi dalam perangkat pembelajaran, seperti aplikasi interaktif, platform pembelajaran daring, dan sumber belajar digital, dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Integrasi teknologi ini memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel, mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda pada setiap peserta didik. Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan teknologi dalam perangkat pembelajaran harus didasari oleh pertimbangan pedagogis yang matang, bukan sekadar mengikuti tren. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi yang memadai dalam merancang dan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran (Agusta & Sa'dijah, 2021).

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif sangat relevan untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang rinci, kontekstual, serta menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual. Pendekatan ini mengumpulkan data empiris yang menggambarkan pengalaman dan interaksi individu dalam konteks alami mereka. Dalam

konteks pendidikan, metode ini sangat efektif untuk menganalisis situasi pembelajaran dan mendapatkan wawasan tentang praktik pengajaran yang berlangsung di kelas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ini untuk menganalisis permasalahan dan solusi dalam penyusunan perangkat pembelajaran akuntansi di SMK Budi Raksa Lembang serta dampaknya terhadap efektivitas proses belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan melibatkan empat kelompok partisipan utama, yaitu guru mata pelajaran akuntansi, Ketua Program Keahlian Akuntansi, pihak pengembang kurikulum, dan pengelola perpustakaan sekolah. Sebanyak 30 pertanyaan dirancang untuk menggali informasi terkait pengalaman, pandangan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menyusun perangkat pembelajaran, upaya yang telah dilakukan untuk mengatasinya, dan bagaimana perangkat tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Observasi dilakukan dengan mengamati fasilitas yang tersedia dan lingkungan sekolah serta interaksi antar guru dan peserta didik.

RESULTS AND DISCUSSION

Permasalahan dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan elemen penting dalam mendukung implementasi kurikulum, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki fokus pada pendidikan berbasis keterampilan. Perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar, berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Namun, proses penyusunan perangkat ini sering dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari segi internal maupun eksternal. Kendala tersebut dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa keterbatasan pelatihan menjadi salah satu tantangan utama dalam penyusunan perangkat pembelajaran, khususnya modul ajar.

"Pelatihan itu baru satu kali dan itu kurang. Contohnya kurikulum yang dipakai sebelumnya kan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka dan banyak guru-gurunya yang kurang pelatihan. Mereka kurang tahu bagaimana caranya pembuatan modul ajar serta isi dari modul ajar itu apa saja." (Guru Akuntansi SMK Budi Raksa)

Pelatihan yang hanya dilakukan sekali tidak cukup untuk memberikan pemahaman mendalam kepada guru dalam mengadaptasi perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk beradaptasi dengan pendekatan baru dalam pembelajaran, yang mencakup pembelajaran berbasis proyek dan penilaian formatif. Guru perlu waktu dan dukungan tambahan untuk memahami dan mengimplementasikan metode baru ini secara efektif (Sofiah et al., 2024). Guru merasa kesulitan memahami struktur dan isi modul ajar yang harus mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta relevansi dengan kebutuhan peserta didik. Pelatihan intensif sangat diperlukan untuk mendukung implementasi kurikulum baru secara efektif (Dewi & Dewi, 2024).

Selain kurangnya pelatihan, fasilitas yang terbatas menjadi kendala signifikan di SMK Budi Raksa Lembang sebagai sekolah swasta yang berada di bawah naungan yayasan, ketersediaan alat bantu pembelajaran seperti proyektor, komputer, dan perangkat lunak akuntansi masih belum memadai. Kondisi ini memaksa guru untuk melakukan adaptasi, seperti berbagi fasilitas antar kelas atau memanfaatkan metode pembelajaran alternatif yang lebih sederhana. Keterbatasan fasilitas dapat mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar, terutama di lingkungan pendidikan kejuruan yang sangat bergantung pada praktik teknis (Dahyanti *et al.*, 2025). Dari sisi peserta didik, kurangnya motivasi belajar menjadi tantangan yang dihadapi guru. Banyak peserta didik yang menunjukkan minat rendah terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Guru harus berusaha menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik, meskipun ini memerlukan waktu tambahan. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pendekatan pedagogis yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik, bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam prosesnya (Ritonga, 2023).

Pada tingkat kebijakan, kendala penyusunan perangkat pembelajaran di sekolah ini berkaitan dengan kurang optimalnya proses adaptasi kurikulum. Kurikulum di SMK Budi Raksa Lembang lebih banyak mengadopsi pedoman dari pemerintah tanpa penyesuaian dengan karakteristik lokal, seperti kebutuhan peserta didik dan tuntutan dunia kerja. Kurikulum SMK seharusnya dirancang untuk mencerminkan kebutuhan industri, sehingga peserta didik lebih siap menghadapi tantangan di dunia profesional. Dari semua permasalahan yang ditemukan, dukungan terhadap penyelesaiannya masih sangat terbatas. Meskipun kepala sekolah telah memberikan bimbingan moral dan mendorong inovasi, tindakan nyata seperti pengadaan fasilitas atau pelatihan tambahan masih minim. Keterlibatan semua pihak, termasuk pemerintah, yayasan, dan komunitas sekolah, sangat diperlukan untuk memastikan penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru (Agnevia *et al.*, 2025).

Solusi atas Permasalahan dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, solusi atas kendala dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SMK terutama berfokus pada peningkatan pelatihan, optimalisasi fasilitas, dan modifikasi perangkat ajar.

"Solusinya mungkin dari sekolah fasilitas lebih diperhatikan lagi. Terus guru gurunya juga harus disesuaikan lagi sama kebutuhan peserta didiknya lebih efektif lagi. Pelatihan buat guru dilakukan secara rutin. Saya juga merasa kurang gitu fasilitas-fasilitas yang dikasih sama sekolah sampai terasa menghambat juga."
(Guru Akuntansi SMK Budi Raksa)

Guru menghadapi tantangan minimnya pelatihan formal, terutama terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Mengingat bahwa transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka memerlukan pemahaman yang mendalam tentang pembuatan modul ajar, sekolah perlu mengadakan pelatihan secara rutin dan menyeluruh. Dalam mengatasi hal ini guru secara mandiri mengikuti webinar, berbagi pengalaman dengan rekan sejawat, dan memanfaatkan platform seperti Merdeka Mengajar. Pelatihan yang relevan sangat penting dalam membantu

guru memahami perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Dewi & Dewi, 2024). Selain itu, kepala sekolah memainkan peran kunci dengan memberikan bimbingan dalam penyusunan perangkat ajar, terutama modul yang berbasis proyek. Peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik yang membimbing guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Pelatihan ini tidak hanya dilakukan sekali, tetapi sebaiknya dilakukan secara berkala supaya guru dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Lukman & Nurhayati, 2024).

Fasilitas yang terbatas di SMK Budi Raksa menjadi kendala, seperti ketersediaan perangkat digital yang tidak memadai. Berdasarkan hasil wawancara, guru berupaya mengatasi hambatan ini dengan memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi pembelajaran interaktif (Kahoot, Quizizz) dan perangkat lunak akuntansi seperti MYOB untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan industri (Haryanti *et al.*, 2023; Raharjo *et al.*, 2024). Penggunaan teknologi interaktif tidak hanya meningkatkan motivasi peserta didik tetapi juga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Namun, efektivitas ini tergantung pada sejauh mana sekolah dapat menyediakan sarana yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain memanfaatkan teknologi, guru melakukan modifikasi perangkat pembelajaran untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan industri (Setyawati *et al.*, 2022).

Penting untuk melibatkan peserta didik dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran. Mendengarkan masukan dari peserta didik mengenai metode pembelajaran yang mereka sukai, seperti penggunaan video atau diskusi kelompok sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran supaya lebih menarik dan relevan. Terakhir, evaluasi berkala terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun sangat diperlukan untuk mengetahui efektivitasnya. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi perangkat ajar dilakukan secara berkala setiap semester untuk meningkatkan efektivitas metode yang digunakan. Dengan mengacu pada platform yang disediakan pemerintah, guru menyesuaikan modul ajar supaya lebih relevan dengan kondisi lokal sekolah, meskipun waktu yang tersedia sering kali menjadi kendala dalam proses tersebut.

Dampak terhadap Efektivitas Proses Belajar Peserta Didik

Implementasi solusi yang telah dilakukan memberikan dampak yang cukup signifikan, baik bagi peserta didik maupun guru. Berdasarkan hasil wawancara, dampak pertama adalah peningkatan hasil belajar peserta didik. Meskipun motivasi belajar masih menjadi tantangan, hasil belajar peserta didik menunjukkan perbaikan dalam evaluasi akhir seperti UTS dan tes lisan.

"Memang belum berdampak besar terhadap hasil belajar. Namun dari hari ke hari hasil peserta didik meningkat walaupun peserta didik jarang mendengarkan dan jarang menulis juga. Tapi sekarang zaman teknologi jadi peserta didik nyari sendiri sumbernya. Karena diperintahkan gurunya untuk mencari materi ini, Alhamdulillah waktu UTS sama tes lisan bisa." (Guru Akuntansi SMK Budi Raksa)

Hal ini sejalan dengan temuan yang menyebutkan bahwa pendekatan berbasis proyek membantu peserta didik lebih memahami konsep sebab mereka terlibat langsung dalam pembelajaran yang aplikatif (Syawalia *et al.*, 2023). Terlebih pada pendidikan kejuruan seperti akuntansi, yang membutuhkan integrasi antara teori dan praktik peserta didik harus memiliki pemahaman mendalam sekaligus keterampilan yang relevan. Selain itu, dengan integrasi aplikasi seperti MYOB dalam perangkat pembelajaran, peserta didik SMK lebih siap menghadapi tuntutan industri. Penguasaan teknologi yang relevan menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran di SMK, dan langkah ini membantu mengurangi kesenjangan antara sekolah dan dunia kerja. Penggunaan teknologi membekali mereka dengan keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern (Kusuma & Muharom, 2025).

Kemajuan teknologi di dunia pendidikan memiliki dampak signifikan dalam mengubah cara belajar, terutama melalui pemanfaatan media pembelajaran (Rosyiddin *et al.*, 2023; Sinaga & Firmansyah, 2024). Namun, motivasi belajar peserta didik masih bervariasi meskipun sudah ada upaya untuk menggunakan media pembelajaran interaktif. Motivasi menjadi hal yang sangat penting bagi peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Hadiapurwa *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil wawancara, guru harus terus berinovasi supaya metode yang digunakan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Modifikasi perangkat pembelajaran, seperti penyesuaian pada metode ceramah dan diskusi kelompok, menjadi langkah penting dalam memastikan pembelajaran lebih menarik dan inklusif. Penyesuaian kurikulum melalui evaluasi berkala terhadap perangkat pembelajaran menjadi langkah penting untuk memastikan relevansinya dengan tuntutan industri sehingga peserta didik lebih siap menghadapi dunia profesional setelah lulus.

"Berinovasi dalam perangkat ajar tidak terlalu signifikan. Tapi mungkin di media pembelajaran, karena peserta didik jika diberi ceramah saja akan jenuh, jadi biasanya saya akan menggunakan game pada pembelajaran seperti Kahoot, Quizizz, dan lain-lain, supaya menarik perhatian anak." (Guru Akuntansi SMK Budi Raksa)

Selain itu, efektivitas pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran menjadi dampak lain yang dirasakan. Evaluasi yang dilakukan secara teratur memungkinkan guru untuk memperbaiki metode pembelajaran berdasarkan masukan peserta didik dan hasil belajar. Dengan memanfaatkan *platform* digital dan evaluasi berkala, guru dapat lebih efisien dalam menyusun perangkat pembelajaran yang terarah. Meskipun demikian, keterbatasan waktu masih menjadi tantangan utama dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Guru memerlukan dukungan tambahan berupa pelatihan yang lebih rutin dan fasilitas yang memadai untuk memaksimalkan dampak positif ini.

Discussion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SMK, seperti minimnya pelatihan dan keterbatasan fasilitas, tidak hanya menghambat implementasi kurikulum Merdeka tetapi juga berdampak pada efektivitas pengajaran secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan betapa pentingnya perangkat pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan industri dan karakteristik

lokal peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan peserta didik, menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih praktis dan kontekstual dapat membantu menyelesaikan masalah yang ada (Syawalina *et al.*, 2023). Sebagaimana disebutkan dalam wawancara, kurangnya pelatihan menyebabkan guru kesulitan memahami format dan isi perangkat ajar yang baru. Kendala ini diperburuk dengan minimnya fasilitas, yang memaksa guru untuk mencari solusi kreatif dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas. Penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya pelatihan yang berkesinambungan bagi guru untuk mendukung perubahan kurikulum (Dewi & Dewi, 2024).

Dalam konteks solusi, hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya mandiri guru, seperti mengikuti pelatihan *online* dan berbagi pengalaman dengan guru lain, mampu memberikan dampak positif. Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi langkah strategis untuk mengatasi keterbatasan fasilitas. Penelitian menyatakan bahwa teknologi interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Setyawati *et al.*, 2022). Namun, implementasi solusi ini masih terbatas pada kapasitas guru dan dukungan sekolah dalam menyediakan fasilitas yang memadai. Dampak dari implementasi solusi ini terlihat pada peningkatan hasil belajar peserta didik dan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan industri. Dengan integrasi aplikasi seperti MYOB, peserta didik lebih siap menghadapi dunia kerja, seperti yang diungkapkan dalam wawancara (Agnevia *et al.*, 2025).

Pendekatan berbasis proyek tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Syawalina *et al.*, 2023). Meskipun demikian, tantangan seperti motivasi belajar peserta didik yang rendah tetap menjadi perhatian utama. Guru perlu terus mengeksplorasi metode yang lebih inovatif dan fleksibel untuk menjawab kebutuhan peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemerintah untuk mengatasi kendala dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Pelatihan yang lebih terstruktur, penyediaan fasilitas yang memadai, dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum di SMK. Diharapkan pembelajaran di SMK dapat lebih relevan dan mendukung kebutuhan peserta didik serta dunia kerja dengan pendekatan yang terintegrasi.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Budi Raksa Lembang, dapat disimpulkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran akuntansi masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas proses belajar peserta didik. Kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta terbatasnya fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Kedua faktor ini secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran yang diterima peserta didik, yang cenderung tidak optimal dalam mendukung penguasaan materi yang kompleks. Selain itu, kurangnya penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik menjadi faktor yang menghambat proses belajar. Meskipun guru berusaha untuk menyesuaikan metode dengan preferensi peserta didik, keterbatasan waktu dan sumber daya sering kali membuat pendekatan tersebut tidak maksimal. Pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Oleh karena

itu, pengembangan metode dan teknik pembelajaran yang lebih bervariasi serta sesuai dengan karakteristik peserta didik, sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemerintah sangat diperlukan untuk mengatasi kendala ini. Berdasarkan temuan ini, beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan meliputi penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan bagi guru supaya mereka dapat lebih memahami cara menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, peningkatan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi, seperti komputer dan perangkat lunak yang relevan, serta penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran supaya lebih selaras dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Selain itu, dukungan kebijakan yang mendorong sinkronisasi antara kurikulum dengan kebutuhan industri lokal sangat penting untuk memastikan relevansi pembelajaran dengan dunia kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya tersebut dapat meningkatkan efektivitas proses belajar peserta didik, meningkatkan kompetensi mereka, serta memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat. Hasil penelitian ini memberikan panduan strategis bagi guru untuk mengatasi kendala dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini terbatas pada satu SMK sehingga hasilnya mungkin belum sepenuhnya mencerminkan situasi di sekolah-sekolah lain. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian membuat beberapa perubahan jangka panjang tidak teramati.

AUTHOR'S NOTE

The author declares that there is no conflict of interest regarding the publication of this article and confirms that the data and content of the article are free from plagiarism.

REFERENCES

- Aghni, R. I. (2022). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran praktikum komputer akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(2), 136-144.
- Agnevia, N., Firda, A., Fitriyani, D. A., & Hopid, J. (2025). Kurikulum merdeka: Based accounting learning at SMK Negeri 1 Bandung. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 29-46.
- Agusta, A. R., & Sa'dijah, C. (2021). Kesiapan guru melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS ditinjau dari pengetahuan dan kemampuan mengemas perangkat pembelajaran. *Padaringan (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 3(2), 402-424.
- Alik, I. P., Paramata, D. D., & Supartin, S. (2023). Analisis kepraktisan perangkat pembelajaran model discovery learning berbantuan media Ispring Suite pada materi fluida statis. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(1), 46-53.
- Anggini, I.T., Riana, A.C., Suryani, D., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(3), 398-405.

- Angkur, M. F. M., Palmin, B., & Yurnia, R. (2022). Kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(2), 130-136.
- Azzahra, F., Permana, H., Fitriani, L., Putri, R. M., & Wulandari, S. (2022). Approaches and models development of 2013 curriculum and merdeka curriculum. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 189-204.
- Dahyanti, N., Diastami, S. M., Humaira, A., & Darmansah, T. (2025). Analisis kebijakan dalam mengatasi problematika pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 87-100.
- Dewi, W., & Dewi, L. (2024). Analysis of teacher readiness conditions in implementing characteristic school-based curriculum. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 55-66.
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20-37.
- Hadiapurwa, A., Jaenudin, A. S., Saputra, D. R., Setiawan, B., & Nugraha, H. (2021, December). The importance of learning motivation of high school students during the COVID-19 pandemic. *International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, 1(1), 1253-1258.
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264-275.
- Haryanti, D., Hanifatunnisa, A., Mubarak, Z., & Hadiapurwa, A. (2023). Optimizing marketing learning evaluation: Gamification with CIPP model at SMKN 1 Bandung. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 251-268.
- Hasidin, F., & Ridwan, M. (2024). Problematika guru dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an Hadits. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 45-53.
- Kusuma, M. T. A., & Muharom, F. (2025). Transformasi peran pendidik dan tren pembelajaran digital di era teknologi. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 1(2), 84-97.
- Kusumawardani, D. A., Sapitri, L., & Dewi, M. R. (2022). Merdeka curriculum implementation at Granada Islamic Integrated and Duhuaa Islamic Junior High School in Tangerang City. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 157-174.
- Lukman, L., & Nurhayati, N. (2024). Teacher performance in carrying out duties as curriculum developers in schools. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 137-148.
- Muktamar, A., Mahendra, Y. I., & Sermayana, A. (2024). Analisis perbandingan efektivitas penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(2), 130-143.

- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi akademik untuk meningkatkan motivasi kerja guru dalam membuat perangkat pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936-1941.
- Nadira, S., Ihtisani, A. F., & Mufidah, I., Z. (2022). The future of education: "Freedom" as the foundation of the curriculum. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(4), 173-186.
- Nuraini, N., Tejasukmana, L. S., Yahtadi, F., & Nadya, M. T. (2023). Principles of curriculum development to improve the quality of learning with kurikulum merdeka. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 87-100.
- Nurlela, S., Nurasiah, I., & Uswatun, D. A. (2024). Pengembangan Perangkat pembelajaran berbasis model Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media wayang sukuraga. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 307-322.
- Piliano, R., Choirunnisa, R., Alvaro, M. S. N., Pranadinata, S. A., Hadiapurwa, A., & Rusli, R. P. (2023). Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) curriculum evaluation. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 101-112.
- Raharjo, A. D., Putri, A. A., & Budi, H. R. (2024). The use of game-based learning to increase student engagement. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(3), 299-310.
- Ridayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27.
- Risna, R. (2023). Analyzing the efficacy of outcome-based education in kurikulum merdeka: A literature-based perspective. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 155-166.
- Ritonga, M. J. A. (2023). Analisis tantangan pendidikan Islam di MAS Ibnu Sina Pematangsiantar. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 67-72.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Sabella, F. (2023). Perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Al Wahyu*, 1(2), 134-144.
- Sari, U. P., Sulastri, W., & Oktapiani, C. D. (2024). Meningkatkan aksesibilitas pembelajaran di tengah kendala sumber daya: Mengatasi keterbatasan buku paket, kurangnya fasilitas sekolah, dan akses internet yang terbatas. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(7), 667-676.
- Setyawati, E., Suratno, S., & Sofyan, S. (2022). Pengembangan bahan ajar IPS berbasis TPACK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMPN 30 Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 1043-1053.

- Sinaga, W. M. B. B., & Firmansyah, A. (2024). Perubahan paradigma pendidikan di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 1-10.
- Singarimbun, N. B. (2025). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang responsif terhadap tantangan zaman. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 3(1), 37-43.
- Siregar, R. V., Lubis, P. K. D., Azkiah, F., & Putri, A. (2024). Peran penting pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia cerdas di era digitalisasi menuju smart society 5.0. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1408-1418.
- Sofiah, M. A., & Azizah, R. N. N. (2024). Kolaborasi guru dan manajemen sekolah dalam pengembangan kurikulum efektif. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(3), 41-51.
- Syawalia, D., Putri, A. F. S., Fahmi, R. R., & Saputra, D. (2023). Application of project-based learning method in Entrepreneurship education (PKWU) subjects of Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 3(1), 81-94.
- Wirawan, A., Kusmana, F. P., Nabilah, F. P., & Kusumaningrum, H. (2024). Adaptasi sekolah terhadap perubahan lingkungan eksternal: Strategi dan implementasi. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 189-206.